

**SHORT FILM MEDIA UTILIZATION IN CIVIC EDUCATION LEARNING PROCESS
IN DEVELOPING STUDENTS CREATIVITY**

**PEMANFAATAN MEDIA FILM PENDEK DALAM PEMBELAJARAN PKN
UNTUK PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA**

Silvan Egistian N¹, Aim Abdulkarim², Kokom Komalasari³

¹Mahasiswa Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI

²Dosen Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI

Email: egistiansilvan@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study started from the researcher distress to the problem that occurs in class VIII-A SMPN 14 Bandung associated with the development of the creativity of the learners in learning Civic Education. This could be seen from the learning process centered on the educators or teacher centered and the learners were not accustomed to develop ideas in which later it poured into a product of learning. The method which was used was the method of classroom action research (PTK) with through the stages of plan, implementation, observation, analysis and reflection on classes VIII-A SMPN 14 Bandung. The data collection techniques which were used were observation, interview, field note, documentation study, and questionnaires. Based on the results of the action research, the use of short film media as a medium of Civic Education learning process had succeeded in developing the creativity of the learners. This improvement could be seen from the results of the implementation of the research conducted during three cycles, the students were able to make and featured short films creatively in accordance with the materials in the Civic Education learning process. The improvement was seen in the characteristics or creativity indicators of the learners which were grown. Thus, short film media utilization as a Civic Education learning media can develop the creativity of learners

Keywords: Media Short Film, Student Creativity

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari keresahan peneliti terhadap permasalahan yang terjadi di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung terkait dengan pengembangan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran yang berpusat pada pendidik atau *teacher centered* serta peserta didik yang tidak terbiasa mengembangkan pemikiran yang kemudian dituangkan kedalam suatu produk pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, studi dokumentasi, dan angket. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, pemanfaatan media film pendek sebagai media pembelajaran PKN telah berhasil mengembangkan kreativitas peserta didik. Perkembangan ini terlihat dari hasil pelaksanaan penelitian yang dilakukan selama tiga siklus, peserta didik telah mampu membuat serta menampilkan film pendek yang dibuat dengan kreatif sesuai dengan materi dalam pembelajaran PKN. Perkembangan tersebut terlihat pada ciri-ciri atau indikator kreativitas peserta didik yang telah berkembang. Dengan demikian, pemanfaatan media film pendek sebagai media pembelajaran PKN dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

Kata Kunci: Media Film Pendek, Kreativitas Siswa

Berdasarkan pra penelitian di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung diperoleh fakta bahwa proses pembelajaran PKN masih terpaku pada teori-teori yang dibelajarkan di dalam

kelas. Proses pembelajaran masih kurang mengembangkan kreativitas peserta didik, hal tersebut membuat jiwa kreatif peserta didik kurang terasah karena hanya terpaku pada teori

tanpa diterapkan pada suatu tugas nyata yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang bukan hanya mengajarkan tentang teori-teori saja, namun juga berperan sebagai media pengembangan kreativitas pada peserta didik. Tujuan PKn menurut Rahmat (2009, hlm. 7) "... adalah tumbuh-kembangnya kepekaan, ketanggapan, kritisasi, dan kreativitas sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat secara tertib, damai dan kreatif". Pada kenyataannya mata pelajaran PKn seringkali disebut sebagai mata pelajaran hafalan dan tidak mengedepankan aspek pengembangan kreativitas peserta didik. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyentuh semua aspek maka diperlukan adanya suatu penugasan yang dapat menuntut keaktifan dari peserta didik, salah satunya adalah menggunakan pembuatan film pendek sebagai media pengembangan kreativitas bagi peserta didik. Menurut Arsyad (2013, hlm. 4) "apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran". Maka dapat disimpulkan jika suatu media dapat menjadi alat penghubung atau pengantar pesan yang berisikan informasi-informasi berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka hal tersebut dapat disebut dengan media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Film merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dipergunakan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, jenis film yang tepat dipergunakan selama proses pembelajaran adalah film pendek. Film pendek merupakan suatu genre film yang memiliki cerita yang relatif pendek dan biasanya memiliki durasi kurang dari 60 menit, Effendy (2002, hlm. 13) juga berpendapat bahwa "durasi film cerita pendek biasanya di bawah 60 menit".

Penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membantu peserta didik agar belajar dengan lebih cepat dan mudah. Film pendek juga membantu tenaga pendidik untuk menjelaskan berbagai hal dengan lebih realistis. Selain itu film pendek juga dapat dipergunakan sebagai media atau alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Makmur dan Thahier (2015, hlm. 44) menyatakan bahwa "kreativitas adalah segala sesuatu yang dihasilkan manusia yang

menggunakan pemikiran dan tenaga fisik yang dilakukan secara terus menerus serta bermanfaat bagi kehidupan manusia". Pada masa ini ilmu pengetahuan sudah berkembang dengan sangat cepat, dalam mengikuti perkembangan tersebut dibutuhkan suatu pengembangan kreativitas agar kita tidak tenggelam dalam persaingan yang ada, Munandar (2012, hlm. 31) menyatakan bahwa "... suatu adaptasi kreatif merupakan satu-satunya kemungkinan bagi suatu bangsa yang sedang berkembang, untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi, untuk dapat menghadapi problema-problema yang semakin kompleks". Pada masa ini manusia dihadapkan pada berbagai masalah dan tantangan yang dalam penyelesaiannya diperlukan suatu solusi yang kreatif.

Secara spesifik masalah dirumuskan ke dalam beberapa poin pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan media film pendek dalam pembelajaran pkn untuk pengembangan kreativitas siswa ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan media film pendek dalam pembelajaran pkn untuk pengembangan kreativitas siswa ?
3. Bagaimana perkembangan kreativitas siswa setelah memanfaatkan film pendek dalam pembelajaran PKn ?
4. Bagaimana kendala dan upaya dalam pemanfaatan media film pendek dalam pembelajaran pkn untuk pengembangan kreativitas siswa ?

METODE

Metode penelitian merupakan suatu proses ilmiah untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Noor (2013, hlm. 22) "...metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan". Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan secara langsung di dalam kelas. Menurut Hopkins (dalam Komalasari, 2011, hlm. 271) "merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil

terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan”. Adapun yang menjadi subjek dari penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas VIII A SMPN 14 Bandung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell (dalam Noor, 2013, hlm. 34) “menyatakan penelitian kualitatif sebagai media suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”.

Sementara penelitain kuantitatif menurut Noor (2013, hlm. 38) “Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable”. Dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan angka-angka yang dapat dianalisis untuk mengukur hubungan antar variabel yang ada. Angka-angka tersebut dapat diukur dengan menggunakan angket atau kuisioner. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif diharapkan penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal dan mendalam sehingga dapat diperoleh data yang tepat dan akurat tentang pemanfaatan media film pendek untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Sementara teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Angket, Studi Dokumentasi, dan Catatan Lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Dengan Pemanfaatan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Pengembangan Kreativitas Siswa

Sebelum melaksanakan penelitian di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung, terlebih dahulu peneliti harus mempersiapkan berbagai perencanaan agar penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih terarah. Pada dasarnya apabila sesuatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu maka arah serta tujuan dari kegiatan tersebut dapat menjadi lebih terarah dan lebih berhasil. Perencanaan tersebut diawali dengan melakukan observasi pra pembelajaran untuk mengetahui kondidisi awal pembelajaran sebagai gambaran awal bagi peneliti. Setelah mengetahui kondidisi awal pembelajaran, peneliti mulai merumuskan indikator yang tepat dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang memanfaatkan media film pendek dalam

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung.

Perencanaan tindakan siklus ke-1, pada siklus ini peneliti berperan sebagai pengajar yang memanfaatkan media pembelajaran film pendek untuk mengembangkan kreativitas peserta didik sementara guru mitra berperan sebagai observer. Sebelum proses pembelajaran berlangsung peserta didik telah membuat film pendek dengan tema yang sesuai dengan materi menampilkan sikap positif terhadap UUD 1945 hasil amandemen. Semua tata cara pemanfaatan media film pendek tersebut telah disusun sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan guru mitra. Hal tersebut dilakukan karena dengan menyusun RPP pendidik dapat lebih terkontrol dan dapat memanfaatkan media pembelajaran film pendek dengan baik dan benar.

Pada perencanaan tindakan siklus ke-2 ini peneliti kembali berperan sebagai pengajar yang memanfaatkan media pembelajaran film pendek untuk meningkatkan kreativitas peserta didik sementara guru mitra juga berperan kembali sebagai observer. Pada siklus ini peserta didik kembali diminta untuk membuat film pendek, sebelumnya pendidik telah mempersiapkan tema-tema film yang sesuai dengan materi mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional. Dengan membuat film pendek tersebut aspek-aspek yang membentuk jiwa kreatif peserta didik dapat dilatih untuk berkembang. Selama proses membuat dan juga menampilkan peserta didik telah dilatih mengembangkan kreativitasnya, misalnya ketika membuat film pendek peserta didik dilatih untuk mengeluarkan ide, konsep dan gagasan orisinal yang dimiliki peserta didik.

Pada siklus ke-3 ini peneliti masih berperan sebagai pengajar dan guru mitra bertugas sebagai observer. Rencana pelaksanaan pembelajaran kembali disusun dengan menggunakan film pendek sebagai media pembelajarannya. Pada siklus ini materi yang diangkat peneliti adalah materi mengenai pengertian antikorupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) antikorupsi di Indonesia. Materi tersebut sangat menarik perhatian peserta didik karena pada saat penelitian berlangsung di Indonesia sedang hangat-hangatnya pemberitaan mengenai kasus-kasus korupsi yang menjerat para pejabat negara.

Sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik telah menentukan tema-tema film pendek yang akan dibuat oleh peserta didik. Membuat rencana pembelajaran merupakan suatu tahapan yang penting dalam proses pembelajaran karena dengan membuat rencana pembelajaran pendidik dapat memiliki persiapan dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan unsur yang penting karena dengan membuat rencana pembelajaran seorang pendidik akan memiliki persiapan dan pegangan selama proses pembelajaran berlangsung, selain itu rencana pembelajaran juga dapat menjadikan tolak ukur atau alat kontrol agar tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Pemanfaatan Media Film Pendek Dalam Pembelajaran PKn Untuk Pengembangan Kreativitas Siswa

Pemanfaatan media pembelajaran film pendek dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik di kelas VIII-A SMPN 14 Bandung. Pemanfaatan media film pendek ini dilaksanakan melalui 3 siklus, dengan siklus ke-1 dilaksanakan pada hari senin, tanggal 28 September 2015 mulai dari pukul 08.40 sampai dengan pukul 10.00 WIB dengan materi sikap positif terhadap UUD 1945 hasil amandemen dan menggunakan metode pembelajaran Artikulasi, sementara siklus ke-2 dilaksanakan pada hari senin, tanggal 26 Oktober 2015 dan dimulai pukul 08.40 sampai dengan 10.00 WIB dengan materi proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional dan menggunakan metode pembelajaran Snowball Throwing dan pada siklus ke-3 dilaksanakan pada hari senin, tanggal 9 September dan dimulai pukul 08.40 sampai dengan 10.00 WIB dengan materi pengertian antikorupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) dengan menggunakan metode pembelajaran Examples Non Examples.

Pelaksanaan pada setiap siklus memiliki langkah dan sistemika yang hampir sama, pada siklus pertama peserta didik dipersilahkan untuk membuat film pendek berdasarkan tema yang telah ditentukan dan kemudian di tampilkan di depan teman-teman kelompok yang lain. Sebelum proses pembelajaran berlangsung peserta didik telah membuat film pendek dengan tema yang sesuai dengan materi menampilkan sikap positif terhadap UUD 1945

hasil amandemen. Tema-tema tersebut sebelumnya telah ditentukan oleh pendidik, pada siklus ke-1 ini kelompok pertama membuat film pendek dengan tema mengenai sikap positif terhadap UUD 1945 hasil amandemen, kelompok kedua membuat film pendek dengan tema mengenai Menghormati dan melaksanakan aturan-aturan lain di bawah UUD 1945 (Tata Tertib Sekolah). Setelah menampilkan film pendek setiap kelompok diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap film yang telah dibuat oleh peserta didik.

Pada siklus kedua peserta didik kembali diminta untuk membuat film pendek, sebelumnya pendidik telah mempersiapkan tema-tema film yang sesuai dengan materi mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional. Pada siklus kedua ini kelompok pertama membuat film pendek dengan tema Proses Pembuatan RUU dari DPR, kelompok kedua membuat film dengan tema film pendek mengenai Proses Pembentukan Perpu (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang). Kelompok ketiga membuat film pendek dengan tema mengenai Proses Pembuatan Peraturan Daerah dan kelompok keempat membuat film pendek dengan tema Proses Pembuatan RUU dari Presiden.

Pada siklus ketiga langkah yang sama juga diterapkan oleh peneliti, peserta didik kembali membuat dan menampilkan film pendek berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Pada siklus ini materi yang diangkat peneliti adalah materi mengenai pengertian antikorupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) antikorupsi di Indonesia. Materi tersebut sangat menarik perhatian peserta didik karena pada saat penelitian berlangsung di Indonesia sedang hangat-hangatnya pemberitaan mengenai kasus-kasus korupsi yang menjerat para pejabat negara. Sebelum proses pembelajaran dimulai pendidik telah menentukan tema-tema film pendek yang akan dibuat oleh peserta didik. Pada siklus ketiga ini kelompok pertama membuat film pendek tentang Proses Terjadinya Korupsi, kelompok kedua membuat film pendek tentang KPK. Kelompok ketiga membuat film pendek tentang Korupsi dalam kehidupan sehari-hari (sekolah/keluarga) dan kelompok keempat membuat film pendek tentang

Pada akhir penampilan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat kepada

film pendek yang telah dibuat dan ditampilkan oleh kelompok yang lain. Setiap kali pelaksanaan siklus pendidik selalu memfasilitasi peserta didik untuk bertanya, menjawab serta memberikan pendapat selama proses pembelajaran. Media pembelajaran film pendek dapat dimanfaatkan pendidik untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dan menciptakan ide serta gagasan orisinal dari pemikiran kreatif peserta didik itu sendiri. Berdasarkan pengamatan di lapangan terhadap seluruh aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil angket yang diisi oleh peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran film pendek pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah terbukti dapat mengembangkan kreativitas peserta didik di Kelas VIII-A SMPN 14 Bandung, hal tersebut dapat terlihat selama siklus ke-1, siklus ke-2, dan siklus ke-3 telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dan memuaskan. Dengan melihat hasil penelitian dapat ditarik suatu kesimpulan, dalam proses pembelajaran pendidik telah mampu memanfaatkan media pembelajaran film pendek untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

Perkembangan Kreativitas Peserta Didik Setelah Memanfaatkan Film Pendek Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Perkembangan kreativitas peserta didik setelah memanfaatkan film pendek sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil angket yang diisi sendiri oleh peserta didik, hasilnya menunjukkan adanya perkembangan atau kemajuan-kemajuan dari mulai siklus ke-1, siklus ke-2 dan siklus ke-3. Ciri-ciri pribadi kreatif yang dimiliki peserta didik telah berkembang dengan baik, hal tersebut menunjukkan adanya manfaat penggunaan media film pendek dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Media pembelajaran film pendek tersebut sangatlah penting digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik karena pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya bertujuan mengembangkan pemahaman peserta didik tapi juga bertujuan mengembangkan kreativitas peserta didik.

Maka dari itu media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang sangat penting

dalam proses pembelajaran. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar bagi pendidik yang turut mempengaruhi iklim, kondisi belajar dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan seorang pendidik. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan membantu penyampaian pesan serta isi pelajaran. Pemilihan media menjadi suatu unsur yang penting dalam upaya memanfaatkan suatu media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tidak semua media pembelajaran dapat diterapkan dalam satu mata pelajaran, materi pelajaran, tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran tertentu, karenanya perlu adanya pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, materi pelajaran, tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran tersebut. Media pembelajaran film pendek dipilih sebagai alternatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena media pembelajaran ini memiliki kelebihan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Maksudnya, dalam proses pembuatan dan penampilan film pendek peserta didik dituntut aktif melatih aspek-aspek yang membentuk jiwa kreatif seseorang sehingga kreativitas yang dimiliki peserta didik dapat dilatih untuk berkembang.

Setelah melakukan penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran film pendek dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik, diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran tersebut menunjukkan hasil yang baik. Penggunaan media pembelajaran film pendek terbukti dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Penelitian berlangsung selama tiga siklus dan pada setiap siklusnya terlihat adanya perkembangan kreativitas yang dialami oleh peserta didik.

Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Film Pendek

Selama proses pembelajaran peneliti menemui beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut menghambat pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran film pendek

pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Kendala tersebut berasal dari dalam diri pendidik dan peserta didik itu sendiri serta berasal dari luar pendidik dan peserta didik, seperti lingkungan dan sarana serta prasarana pendukung proses pembelajaran. Selama melaksanakan penelitian ini peneliti telah menemukan berbagai kendala. Kendala yang berasal dari pendidik adalah kurangnya kemampuan yang dimiliki pendidik dalam mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Sementara kendala yang berasal dari peserta didik adalah seperti kurangnya pengalaman yang dimiliki peserta didik dalam mengerjakan tugas baru seperti membuat film pendek, dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik terbiasa mengerjakan tugas berbentuk esai, pilihan ganda atau laporan tertulis. Peserta didik juga pada awalnya mengalami krisis kepercayaan diri sehingga peserta didik tidak berani bertanya, menjawab dan memberikan pendapat, hal tersebut membuat proses pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Kendala yang terakhir berasal dari luar pendidik dan peserta didik, kendala tersebut adalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran.

Pada siklus ke-1 kendala yang dihadapi peneliti adalah proses pembuatan film yang memakan cukup banyak waktu dan kurangnya kemampuan peserta didik dalam membuat film pendek sehingga mengalami keterlambatan, kemudian kurangnya sarana dan prasarana pendukung sampai dengan kurangnya kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki peneliti sebagai pelaksana tindakan menjadi kendala pada penerapan tindakan siklus ke-1 ditambah lagi dengan peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran. Pada siklus ke-2 kendala yang dihadapi peneliti tidak sebanyak kendala pada siklus ke-1, kendala adalah proses pembuatan film pendek memerlukan waktu yang cukup lama, kurangnya sarana dan prasarana pendukung dan kurang aktifnya peserta didik pada saat sesi diskusi kelompok. Sementara untuk siklus ke-3 kendala yang dihadapi peneliti hanyalah kurangnya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran.

Solusi Untuk Mengatasi Kendala Yang muncul Dalam Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Film Pendek

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan dengan melihat berbagai kendala yang dihadapi selama penerapan tindakan siklus ke-1, siklus ke-2 dan siklus ke-3 dengan memanfaatkan media pembelajaran film pendek maka diperlukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Kendala yang dihadapi pendidik berkenaan dengan pengelolaan kelas administrasi pendidik, dan sarana dan prasarana di sekolah. Hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran sehingga pendidik harus dapat menemukan solusi dari seluruh kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala selama proses pembelajaran tersebut selalu peneliti konsultasikan kepada guru mitra. pada dasarnya untuk mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas terutama dalam upaya pengembangan kreativitas adalah dengan cara memperbaiki komponen-komponen pembelajaran yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran, komponen-komponen tersebut terdiri dari materi, metode, media, sumber dan evaluasi (M3SE). Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan kombinasi dari keseluruhan komponen tersebut. Pada saat akan menjelaskan materi tertentu pendidik harus cermat memilih metode, media, sumber belajar dan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam memanfaatkan media pembelajaran film pendek juga perlu memperhatikan materi, metode, media, sumber dan evaluasi (M3SE), karena tidak semua materi metode, sumber dan evaluasi sesuai jika menggunakan media pembelajaran film pendek. Pendidik harus cermat memilih materi yang sesuai dengan pemanfaatan media film pendek, pendidik juga harus dapat menentukan metode yang tepat jika media yang digunakan adalah film pendek. Sumber belajar dan evaluasi yang digunakan juga harus disesuaikan dengan pemanfaatan media pembelajaran film pendek, sehingga jika semua komponen tersebut sudah sesuai dengan seharusnya maka pemanfaatan media film pendek dapat berjalan dengan maksimal dan tujuan pembelajaranpun dapat dicapai.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa solusi yang dipergunakan oleh pendidik dalam menghadapi kendala selama proses pembelajaran adalah dengan memberikan masukan, dorongan, dan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan diri dan mengatasi masalah yang dihadapi. Pendidik juga terus berusaha memperbaiki kelemahan yang dimilikinya dengan cara memperbaiki komponen-komponen pembelajaran yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran, karena untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal diperlukan kombinasi dari keseluruhan komponen yang ada. Pendidik juga berusaha mempersiapkan segala hal yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat terstruktur dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

SIMPULAN

Pemanfaatan film pendek sebagai media pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran film pendek dengan cara merencanakan proses pembelajaran yang memanfaatkan film pendek dan kemudian meminta peserta didik untuk membuat dan menampilkan film pendek yang dibuat sendiri oleh peserta didik telah terbukti dapat melatih aspek-aspek yang membentuk jiwa kreatif peserta didik. Pribadi kreatif merupakan individu yang dapat membuat suatu karya yang memiliki nilai keindahan. Salah satu ciri kreatif adalah kemampuan untuk dapat memproduksi suatu film, memproduksi film dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk kreativitas karena film merupakan suatu buah karya dari individu atau kelompok yang memiliki nilai keindahan dan dalam pembuatannya dapat mengembangkan kreativitas seseorang. Dengan demikian membuat film pendek dapat melatih peserta

didik untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam pemanfaatan film pendek tersebut telah ditemukan banyak kendala baik yang berasal dari pendidik, peserta didik maupun dari faktor yang berasal dari luar pendidik dan peserta didik. Kendala tersebut harus diatasi oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, solusi tersebut dapat berupa dengan pemberian masukan, dorongan, dan motivasi kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan diri dan mengatasi masalah yang dihadapi. Pendidik juga terus berusaha memperbaiki kelemahan yang dimilikinya dengan cara memperbaiki komponen-komponen pembelajaran yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, H. (2002). *Mari membuat film panduan menjadi produser*. Jakarta: Yayasan Konfiden
- Komalasari, Kokom.(2010). *Pembelajaran Kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Makmur & Thaiher R. (2015). *Inovasi dan kreativitas manusia dalam administrasi dan manajemen*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Munandar, U. (2012). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Noor, J. (2013). *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmat. dkk. (2009). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan